

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI WUDHU DAN TAYAMMUM SISWA KELAS VIII MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SMP NEGERI 1 TANANTOVEA KABUPATEN DONGGALA

**Muhajir**

SMP Negeri 1 Tanantovea

Email: Muhajirladoe42@guru.smp.belajar.id

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanantovea Kab. Donggala pada materi wudhu dan tayammum. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanantovea pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 18 orang. Prosedur penelitian terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) evaluasi, (5) refleksi. Sumber data adalah guru dan peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru dan peserta didik. Faktor yang diselidiki yakni faktor peserta didik dan guru. Penelitian ini dianggap berhasil apabila memenuhi pencapaian presentase ketuntasan minimal 100% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ , dan nilai rata-rata minimal 86,38. Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan peningkatan di bandingkan pada tahap Pra siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,27 dengan ketuntasan klasikal 50% Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,44 dengan ketuntasan klasikal 77,77% Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7% Meskipun ada peningkatan. Meskipun ada peningkatan, namun hasil dari siklus I belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada siklus II, peneliti dan guru kolaborasi memfokuskan penelitian pada siswa yaitu hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum yang dipresentasikan oleh siswa. Pada siklus II rata-rata hasil belajar 86,38 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22,22% Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Wudhu dan Tayammu, Demonstrasi.

### ABSTRACT

*This research is classroom action research (PTK) or classroom action research. The formulation of the problem in this research is whether the use of the demonstration method can improve the learning outcomes of Class VIII students at SMP Negeri 1 Tanantovea Kab. Donggala on ablution and tayammum material. This research was carried out in class VIII of SMP Negeri 1 Tanantovea in the odd semester of the 2023/2024 academic year with a total of 18 students. The research procedure consists of: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation, (4) evaluation, (5) reflection. Data sources are teachers and students. The research instrument used was teacher and student observation sheets. The factors investigated are student and teacher factors. This research is considered successful if it meets the achievement of a minimum completion percentage of 100% of students getting a score  $\geq 70$ , and an average score of at least 86.38. The results of the research in cycle I showed an increase compared to the pre-cycle stage. In the pre-cycle stage the average value of student learning outcomes was*

71.27 with classical completeness of 50%. Meanwhile in the first cycle the average value of student learning outcomes was 72.44 with classical completeness of 77.77%. This shows an increase of 7% although there was an increase. Even though there was improvement, the results from cycle I did not meet the standards for completeness set by the researchers. In cycle II, researchers and collaborating teachers focused research on students, namely things that invalidated the ablution and tayammum presented by students. In cycle II the average learning outcome was 86.38 with classical completeness of 100%. This shows an increase of 22.22%. This shows that the students' learning outcomes have met the targets set by the researchers.

**Keywords:** Learning Results, Wudhu and Tayammu, Demonstration.

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada asas dan asas kajian, yang meliputi ayat-ayat Alquran, hadis, dan kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, maksiat, dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam yang mengarah pada pembentukan kepribadian primer menurut standar Islam.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab I tentang Ketentuan umum pasal I ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Agama Islam sangat memperhatikan kebersihan/kesucian dan memandang penting kebersihan/kesucian itu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam rentetan ibadah. Dalam pelaksanaan suatu ibadah dibutuhkan adanya kebersihan/kesucian, dan bahkan dalam beberapa aspek ibadah adalah kebersihan/kesucian itu sendiri. Artinya ibadah yang benar adalah ibadah yang dilakukan oleh orang-orang yang telah menjaga kebersihan dan mensucikan diri. Ibadah yang diterima oleh Allah adalah ibadah yang sesuai dengan aturan ajaran Islam, karena dalam semua praktik ibadah pada kenyataannya didahului dengan berbagai macam praktik penyucian diri.<sup>3</sup>

Wudhu merupakan kunci kita ketika kita akan melaksanakan shalat maupun ibadah yang ada ketentuan bersih dari hadast. Wudhu kita mempengaruhi sah tidaknya shalat kita. Tidak hanya shalat kita tetapi semua amalan ibadah yang membutuhkan suatu keadaan suci dari hadats kecil, semua kuncinya adalah wudhu. Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut syara'

---

<sup>1</sup> Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983) hal 44-46

<sup>2</sup> Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab I tentang *Ketentuan umum Pasal I ayat (1)*

<sup>3</sup> Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagamaan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 31

artinya membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil.<sup>4</sup> Pemahaman tentang wudhu sangatlah penting khususnya bagi siswa karena wudhu merupakan suatu langkah awal yang harus dilaksanakan dengan sempurna sebelum melaksanakan pada ibadah yang lainnya. Dalam berwudhu sesuai yang disebutkan Q.S. Al-Maidah (5):6.

Tayamum berarti “sengaja”, adapun secara terminology adalah sengaja menggunakan debu yang suci untuk mengusap muka dan telapak tangan dalam konteks beribadah kepada Allah SWT<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Kahar Masyhur di dalam Buku Shalat Wajib Menurut Mazhab yang empat, kata tayamum menurut bahasa arabnya ialah القصد yang artinya sengaja. Adapun menurut syara' tayamum berarti menyapu muka dan dua tangan dengan debu yang menyucikan menurut cara tertentu Syafi'iyah dan Malikiyah menambahkan kaedah ini dengan niat karena ia termasuk rukunnya dan cara pengusapannya yaitu hanyalah meletakkan tangan di tanah atau debu yang menyucikan. Bertayamum disyari'atkan di waktu ketiadaan air atau tidak boleh memakainya dan ada sebab yang memerlukan demikian. Tayamum tersebut ditetapkan berdasarkan dalil, baik dari al-qur'an dan hadits rasul SAW, serta ijma' para ulama<sup>6</sup>

Menurut Sayyid Sabiq di dalam kitabnya :

المعنى اللغوي للتيمم : القصد

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap dan perilaku.<sup>7</sup>

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap dan perilaku.

Peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan tata cara berwudhu dan tayammum yang baik dan benar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada materi wudhu dan tayammum. Diharapkan dengan menggunakan metode demonstrasi, keterampilan wudhu dan tayamum dapat ditingkatkan sebagai bahan pokok penelitian yang lebih baik melalui penelitian tindakan kelas

---

<sup>5</sup> Abdullah Ath-Thayyar, *Tuntunan Shalat Lengkap Ensiklopedia Shalat*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), Cet 1, hlm. 63

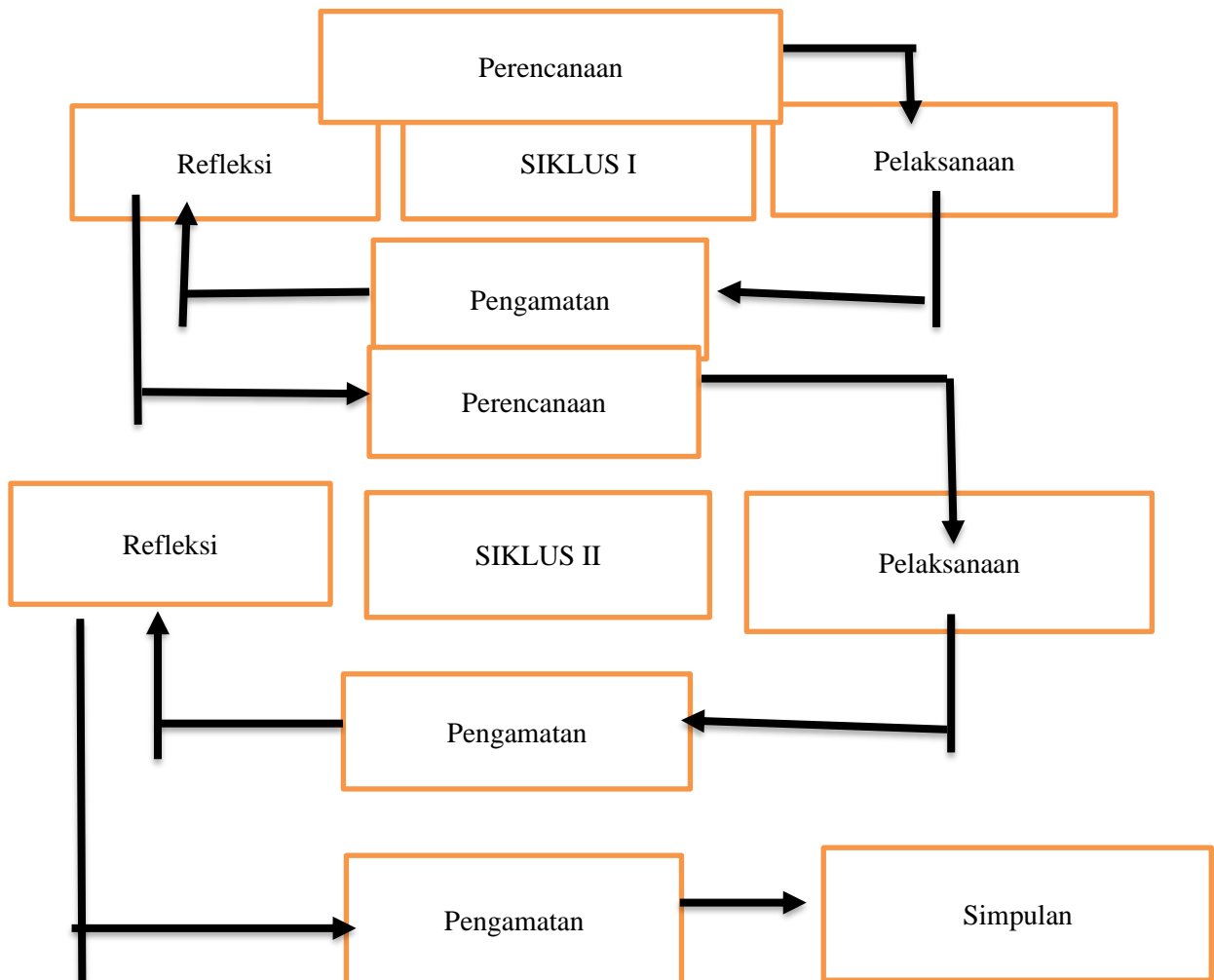
<sup>6</sup> Kahar Masyhur, *Salat Wajib Menurut Mazhab yang Empat*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. 1, hlm. 116-117.

<sup>7</sup>Daeng Nurjamal, *Terampil berbahasa*, (Bandung: alfabeta. 2011). Hlm 2.

## METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas VIII di SMPN 1 Tanantovea Kepahiang. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi Untuk meningkatkan atau memperluas praktik kelas secara profesional, penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang bersifat reflektif. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk terus meningkatkan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah strategi untuk meningkatkan pengajaran dengan menerapkan modifikasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Langkah-langkah PTK sering kali berulang hingga dirasakan adanya perbaikan positif. Berbagai ahli telah mengusulkan berbagai bagan untuk model Penelitian Tindakan Kelas, namun secara umum ada empat langkah yang perlu diselesaikan. Yaitu. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi

Prosedur Penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, kondisi awal peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar masih menunjukkan lemahnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi wudhu dan tayammum. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai harian siswa. Data Pra siklus di ambil dari nilai ulangan harian materi wudhu dan tayamum. Adapun nilai data pra siklus peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 3**  
**Persentase Hasil Ketuntasan Siswa Pada Pra Sklus**

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	77
2	Nilai Terendah	65
3	Nilai Rata-Rata Kelas	71,27
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
5	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	9 Orang
6	Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM	9 Orang
7	Prosentasi Peserta Didik yang Mencapai KKM	50 %

Pada Pra Siklus ini hanya 50 % siswa yang tuntas dan 50 % siswa belum tuntas. Berdasarkan penelitian, pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan satu metode yaitu ceramah. Padahal menurut peneliti mata pelajaran wudhu dan tayammum terutama wudhu dan tayamum tidak cukup hanya dengan metodeceramah saja. Maka dari itu peneliti menggunakan metode pembelajaran lain yaitu metode demonstrasi

### Tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses

pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang telah

dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanantovea yang mencakup penyusunan rencana pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, dan analisis serta refleksi tindakan tiap siklus. Hasil dari tindakan berupa aktivitas belajar peserta didik, prestasi belajar peserta didik dan aktivitas guru dari tiap siklus.

Guru menentukan sub pokok bahasan yang akan di ajarkan yaitu materi wudhu dan tayamum, menyusun RPP terlebih dahulu sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran, mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, mempersiapkan soal evaluasi sebagai sarana mengetahui kemampuan siswa, mempersiapkan lembar pengamatan guru dan siswa.

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari Jum<sup>at</sup> tanggal Jumat 26 Oktober 2023 pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang ada di RPP, siswa menyimak penjelasan guru tentang wudhu dan tayammum, siswa menyimak penjelasan capai dan tujuan pembelajaran, siswa di bagi Menjadi 4 kelompok, Secara bergantian, masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi tetang wudhu dan tayammum, siswa membacakan hasil kesimpulan dari kelompok masing-masing

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yaitu dengan lembar observasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai adalah hasil pada materi wudhu dan tayamum, serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.5**  
**Rerata Skor Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Metode Demonstarsi Siklus I**

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Pendahuluan	1. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	3	Baik
		2. Memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran	3	Baik
		3. Menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran	3	Baik
2.	Kegiatan Inti	1. Menyajikan <i>slide Power Point</i> pembelajaran	4	Sangat baik
		2. Mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan <i>Slide Power Point</i> yang telah ditonton	2	Cukup

		3. Menyusun kelompok peserta didik yang homogen untuk menyelesaikan tugas kaligrafi	4	Sangat baik
		4. Mengkondisikan peserta didik mempresentasikan hasil kaligrafi dan diskusi tentang pelajaran yang telah diberikan	3	Baik
		5. Mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya	2	Cukup
		6. Mengevaluasi jawaban hasil presentasi yang dibahas.	3	Baik
3.	Penutup	1. Menyimpulkan hasil pembelajaran	3	Baik
		2. Melakukan evaluasi pembelajaran	3	Baik
		3. Merefleksikan hasil pembelajaran	3	Baik
4.	Suasana Kelas	1. Peserta didik antusias	2	Baik
		2. Guru antusias	3	Baik
		3. Waktu sesuai alokasi	4	Baik
		4. KBM sesuai dengan skenario pada Modul Ajar	3	Baik

Rerata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu : Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama kegiatan inti yaitu mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan slide Power Point yang telah ditonton dan mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

Selain itu untuk mengetahui pencapaian siswa maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran wudhu dan tayammum dalam kehidupan. Perolehan nilai siswa dapat disajikan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	78
2	Nilai Terendah	67
3	Nilai Rata-Rata Kelas	72,44
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
5	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	14 Orang
6	Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM	4 Orang
7	Prosentasi Peserta Didik yang Mencapai KKM	77,77 %

Berdasarkan diatas pada siklus I ini masih ada 22,22 % siswa yang belum tuntas dan 77,78 % siswa yang tuntas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak siswa yang malu untuk bertanya. Tindakan yang harus dilakukan oleh guru adalah mengondisikan siswa agar lebih baik dalam pembelajaran selanjutnya dan membuat siswa lebih aktif.

Deangan demikian hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan peningkatan di bandingkan pada tahap Pra siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,27 dengan ketuntasan klasikal 50% Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,44 dengan ketuntasan klasikal 77.77% Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7% Meskipun ada peningkatan. Meskipun ada peningkatan, namun hasil dari siklus I belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

### **Tindakan Siklus II**

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik sesudah adanya tindakan pada siklus I. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan lagi metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI dan menambah beberapa komponen. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.



Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanantovea yang mencakup penyusunan rencana pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, dan analisis serta refleksi tindakan tiap siklus. Hasil dari tindakan berupa aktivitas belajar siswa, prestasi belajar siswa dan aktivitas guru dari tiap siklus.

Tahap Perencanaan Siklus II, merencanakan pelaksanaan media pembelajaran kaligrafi pada mata pelajaran PAI di kelas VIII Negeri 4 Tanantovea, mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat Modul Ajar, menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik), Menyusun kuis (tes). Tahap Pelaksanaan Siklus II, Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanantovea telah direncanakan diantaranya, yaitu Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran PAI yaitu Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran PAI yaitu tentang materi wudhu dan tayammum (hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum) dengan metode demonstrasi, peneliti menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran PAI yaitu tentang materi wudhu dan tayammum dengan metode demonstrasi, Peneliti menampilkan hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum kepada siswa., kemudian peserta didik menyusun atau menulis hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II, Pengamatan Aktivitas Belajar Aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan rerata secara keseluruhan. Hasil analisa pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Analisis Aktvitas Belajar Siswa selama KBM pada Siklus II**

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Pendahuluan	1. Mengikuti arahan guru dalam persiapan belajar	3	Baik
		2. Termotivasi untuk mengikuti pelajaran	2	Baik
		3. Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	3	Baik
2.	Kegiatan Inti	4. Menyimak <i>Slide Power Point</i> pembelajaran 5. Bertanya mengenai	3	Baik

		tayangan Slide Power Point yang telah ditonton	1	Kurang
		6. Membagi Kelompok		
		7. Mendiskusiakn hasil kelompok	3	Baik
		8. Memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya	3	Baik
			1	Kurang
3.	Penutup	9. Menyimpulkan hasil pembelajaran	2	Cukup
		10. Mengerjakan evaluasi pembelajaran	3	Baik
		11. Merefleksikan hasil pembelajaran	3	Baik
4.	Suasana Kelas	12. Peserta didik antusias	2	Cukup
		13. Guru antusias	3	Baik
		14. Waktu sesuai alokasi	3	Baik
		15. KBM sesuai dengan skenario pada Modul Ajar	3	Baik

Berdasarkan tabel diatas bahwa tiap komponen aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan nilai yang beragam. Namun kelemahan terbesar adalah pada item bertanya mengenai tayangan slide Power Point yang telah ditonton dan memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

**Tabel 4.11**  
**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II**

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	80
3	Nilai Rata-Rata Kelas	86,38
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
5	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	18 Orang
6	Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM	0 Orang

7	Prosentasi Peserta Didik yang Mencapai KKM	100 %
---	--------------------------------------------	-------

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini, keadaan kelas menjadi lebih kondusif (100%) dikarenakan guru mampu mengondisikan kelas sehingga peserta didik yang memperhatikan semakin banyak. Selain itu siswa juga lebih banyak yang aktif bertanya di banding pada siklus I. Siklus II ini peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi

Tahap Analisis dan Refleksi II, Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar peserta didik pada siklus II ditarik kesimpulan: Berkaitan dengan siswa Berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi dengan metode demonstrasi bernilai 86,38 dengan kategori baik. Siswa sudah terbiasa untuk merespon segala kegiatan didalam proses belajar mengajar. siswa sudah mau bertanya dan menjadi pembicara kelompok walaupun tidak semua melakukan hal tersebut. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai tinggi dan tercapainya persentase ketuntasan yang ditetapkan.

Berkaitan dengan guru, guru telah mampu menarik perhatian atau respon anak-anak terhadap guru selama proses belajar mengajar dan guru juga sudah bisa membentuk dan mengatur kelompok sehingga kelas menjadi kondusif dan sesuai dengan yang diharapkan.hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media cukup dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran PAI materi wudhu dan tayammum.

**Tabel 4.12**

**Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta didik dalam Pra siklus,Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai			Keterangan
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2	
1	Nabilla Salsabil	70	75	76	90	Tuntas
2	Annisa Marsella.	70	69	70	85	Tuntas
3	Desta Maharani.	70	75	76	85	Tuntas
4	Nurul Farisma.	70	68	70	85	Tuntas
5	Moh. Farel.	70	77	78	90	Tuntas
6	Sabrina.	70	76	77	90	Tuntas

7	Amel Zahra	70	69	70	85	Tuntas
8	Saskia.	70	69	70	85	Tuntas
9	Nindy.	70	75	76	85	Tuntas
10	Egi Firmansyah.	70	68	69	85	Tuntas
11	Ilen	70	68	70	90	Tuntas
12	Jihan.	70	67	68	85	Tuntas
13	Filwa.	70	71	72	90	Tuntas
14	Ridwan.	70	65	67	80	Tuntas
15	Asilah Hul Janna.	70	72	73	85	Tuntas
16	Ulfa Olivia Nur'aeni	70	68	69	80	Tuntas
17	Mifta Oktaviani.	70	75	76	90	Tuntas
18	Syafa Aura Natasyah.	70	76	77	90	Tuntas

<b>Jumlah</b>	1.283	1.304	1555	
<b>Rata-rata</b>	71, 21	72,44	86,38	
<b>Nilai tertinggi</b>	65	67	80	
<b>Nilai terendah</b>	71	67	70	
<b>Peserta didik tuntas belajar</b>	9 Orang	14 Orang	18 Orang	
<b>Persentase tuntas belajar</b>	50 %	77,77 %	100 %	

**Tabel 4.13**

**Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik Dalam Pra Sklus , Siklus I, dan Siklus II**

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum	Siklus	
			I	II
1.	Nilai rata-rata peserta didik	70,05	75,21	78,21
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	9 Orang	14 Orang	18 Orang

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa baik hasil belajar maupun aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah peningkatan nilai rata-rata

dari tes pra siklus, tes siklus I semakin baik nilai rata-rata tersebut berarti semakin meningkat pemahaman siswa, peningkatan yang signifikan nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum dilakukan Tindakan Kelas dengan nilai PAI dan BD sesudah dilakukan Tindakan Kelas peningkatan siswa yang mencapai nilai KKM, dan sudah mencapai tingkat nilai KKM, dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar mencapai 77% maka semakin meningkatkan minat belajar siswa Pada siklus I pembelajaran di fokuskan pada penjelasan materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi demonstrasi yang di praktekan oleh guru dan diprketkan oleh siswa kelas VIII A

Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan peningkatan di bandingkan pada tahap Pra siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,27 dengan ketuntasan klasikal 50% Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,44 dengan ketuntasan klasikal 77,77% Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7% Meskipun ada peningkatan. Meskipun ada peningkatan, namun hasil dari siklus I belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti dan guru kolaboran memfokuskan penelitian pada siswa yaitu hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum yang dipresentasikan oleh siswa. Dengan seperti ini guru akan benar-benar mengetahui sukses atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan dan selain itu juga dapat melihat siswa yang menguasai dan siswa yang belum menguasai.

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik baik secara individual ataupun klasikal mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 72,44 dengan ketuntasan klasikal 77,77% sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar 86,38 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22,22% Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa baik hasil belajar maupun aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik di ukur melalui tes evaluasi yang di lakukan pada siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah peningkatan nilai rata-rata dari tes pra siklus, tes siklus I semakin baik nilai rata-rata tersebut berarti semakin meningkat pemahaman siswa, peningkatan yang signifikan nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum dilakukan Tindakan Kelas dengan nilai PAI dan BD sesudah dilakukan Tindakan Kelas peningkatan siswa yang mencapai nilai KKM, dan sudah mencapai tingkat nilai KKM, dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar mencapai 77% maka semakin meningkatkan minat belajar siswa Pada siklus I pembelajaran di fokuskan pada penjelasan materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi yang di praktekan oleh guru dan diprketkan oleh siswa kelas VIII A

Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan peningkatan di bandingkan pada tahap Pra siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,27 dengan ketuntasan klasikal 50% Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,44 dengan ketuntasan klasikal 77,77% Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7% Meskipun ada peningkatan. Meskipun ada peningkatan, namun hasil dari siklus I belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti dan guru kolaborasi memfokuskan penelitian pada siswa yaitu hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum yang dipresentasikan oleh siswa. Dengan seperti ini guru akan benar-benar mengetahui sukses atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan dan selain itu juga dapat melihat siswa yang menguasai dan siswa yang belum menguasai.

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik baik secara individual ataupun klasikal mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 72,44 dengan ketuntasan klasikal 77,77% sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar 86,38 dengan

ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22,22% Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian peneliti menyimpulkan menunjukkan bahwa baik hasil belajar maupun aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah peningkatan nilai rata-rata dari tes pra siklus, tes siklus I semakin baik nilai rata-rata tersebut berarti semakin meningkat pemahaman siswa, peningkatan yang signifikan nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum dilakukan Tindakan Kelas dengan nilai PAI dan BD sesudah dilakukan Tindakan Kelas peningkatan siswa yang mencapai nilai KKM, dan sudah mencapai tingkat nilai KKM, dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar mencapai 77% maka semakin meningkatkan minat belajar siswa Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada penjelasan materi wudhu dan tayammum dengan menggunakan metode demonstrasi yang dipraktikkan oleh guru dan dipraktikkan oleh siswa kelas VIII A

Pada siklus II, peneliti dan guru kolaborasi memfokuskan penelitian pada siswa yaitu hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum yang dipresentasikan oleh siswa. Dengan seperti ini guru akan benar-benar mengetahui sukses atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan dan selain itu juga dapat melihat siswa yang menguasai dan siswa yang belum menguasai.

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik baik secara individual

ataupun klasikal mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 72,44 dengan ketuntasan klasikal 77,77% sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar 86,38 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22,22% Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional , 1983

Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab I tentang Ketentuan umum Pasal I ayat (1)

Kutbuddin Aibak, *Fiqih Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagamaan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Abdullah Ath-Thayyar, *Tuntunan Shalat Lengkap Ensiklopedia Shalat*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006, Cet 1.

Kahar Masyhur, *Salat Wajib Menurut Mazhab yang Empat*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004, Cet. 1..

Daeng Nurjamal, *Terampil berbahasa*, Bandung: alfabeta. 2011.